

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA AKUNTANSI  
TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI BERDASARKAN  
GAYA BELAJAR DAN ASAL SEKOLAH**

(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya )

Vivin Yunita Afianti  
[vivinyunita20@gmail.com](mailto:vivinyunita20@gmail.com)

Meiril Hardi  
[meirilhardi@yahoo.com](mailto:meirilhardi@yahoo.com)  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

---

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan latar belakang sekolah menengah yang berbeda pada universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 Akuntansi angkatan 2018 – 2019. Data penelitian menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner secara online dengan google form. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menggunakan uji validitas, reliabilitas dan uji Kruskal Wallis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (harta) antara siswa SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (kewajiban) antara siswa SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) antara siswa SMA jurusan IPA, SMA IPS dan jurusan akuntansi. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika dosen yang mengajar dapat menambah jam belajar dalam menyampaikan materi dan menambah soal latihan pada semua konsep dasar akuntansi yaitu konsep kewajiban, aset, dan terutama konsep modal (ekuitas).

**Kata kunci:** Memahami konsep dasar akuntansi aset, kewajiban dan ekuitas

---

## 1. PENDAHULUAN

Di kalangan masyarakat akuntansi merupakan jurusan yang paling banyak diminati karena memiliki prospek kerja yang bagus. Dalam bidang akuntansi sering dipandang sebagai bidang pengetahuan teknologi yang meliputi pada berbagai ilmu pengetahuan dan membentuk seperangkat pengetahuan akuntansi. Kemudian muncullah pengetahuan-pengetahuan khusus dalam ilmu pengetahuan akuntansi,

perkembangan ini kemudian menjadi dasar pemikiran dalam pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi. Banyak yang terjadi di lapangan bahwa mahasiswa-mahasiswi yang menempuh studi di perguruan tinggi berasal dari latar belakang kemampuan yang berbeda atau heterogen.

Pendidikan akuntansi yang diajarkan selama ini di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja. Mahasiswa yang menempuh jurusan akuntansi wajib untuk mengikuti mata perkuliahan Pengantar Akuntansi 1, yang ditempuh pada awal semester yang merupakan pengetahuan dasar mengenai pendidikan akuntansi.

Di perguruan tinggi, sebagian mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam pembelajaran akuntansi, meskipun pada jenjang sebelumnya yaitu pendidikan menengah mereka telah mendapatkan pengetahuan akuntansi. Pengetahuan tentang dasar-dasar Akuntansi dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami semua praktek dan teori akuntansi. Pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu yang telah dipelajari, diketahui dan diingat. Mahasiswa bisa dikatakan memahami suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci mengenai teori yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pada saat semester awal memasuki dunia perkuliahan, semua perguruan tinggi mewajibkan seluruh mahasiswa prodi akuntansi untuk mengikuti mata kuliah

pengantar akuntansi. Pada mata kuliah Pengantar Akuntansi mahasiswa diharapkan agar dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut weygant et al. (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu bisnis, yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas, seperti produksi konsumsi dan jual beli. Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan Aset tidak berwujud. Liabilitas atau kewajiban merupakan hutang keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur menurut. (weygandt et al,2012), kewajiban dibedakan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Ekuitas atau modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal atau modal saham.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi gaya belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Terdapat beberapa teori dan model tentang gaya pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Secara garis besar model gaya pembelajaran dapat digolongkan, yaitu information Processing, environment, dan personality (Hickoc, 1995).

Gaya belajar setiap orang yang dipengaruhi oleh faktor alamiah dan faktor lingkungan, jadi ada beberapa hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan melakukan latihan, Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatihkan dan

disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru dapat diubah. Mengetahui gaya belajar tersebut, belum tentu membuat kita menjadi lebih pandai, tapi dengan mengenali gaya belajar, kita dapat menemukan cara belajar yang lebih efektif.

## 2. LANDASAN TEORI

### AKUNTANSI

Menurut *American Accounting Association* (AAA), pengertian dari akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Selain itu, menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Secara umum, pengertian akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

Ketika kita bicara tentang akuntansi, maka sudah pasti akan berhubungan dengan angka-angka dan perhitungan rumit sebagai bentuk pencatatan transaksi.

Namun, akuntansi memiliki banyak manfaat bagi pihak yang melakukannya karena dapat memberikan informasi kondisi keuangan, gambaran tingkat laba perusahaan, penentuan pajak dan peraturan perusahaan, dan lain-lain.

#### **PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Pemahaman berasal dari kata paham, paham di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan.

Agustina dan Damayanti (2015) mendefinisikan bahwa pemahaman merupakan jenjang berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hapalan.

Pemahaman akuntansi yaitu seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti dari akuntansi. Teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitif dengan praktik akuntansi. Apabila jika struktur akuntansi adalah sebagai rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu maka akuntansi dipandang sebagai suatu proses. Tujuan tersebut digunakan untuk memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas ekonomi.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seseorang peserta didik dikatakan memahami suatu mata pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah di pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

## **GAYA BELAJAR**

Menurut Winkel (2005) gaya belajar adalah Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2009) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Gunawan (2000) gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Pada kenyataannya tidak ada satu metode mengajar yang lebih baik daripada metode mengajar yang lain.

Dari pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Gaya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Gaya Belajar Audio Menurut De Porter (2009) gaya belajar yang dilakukan melalui apa yang mereka dengar, sehingga kadang – kadang kehilangan urutan jika mereka mencatat materi selama proses belajar berlangsung.
2. Gaya Belajar Visual Gaya belajar visual adalah gaya belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukkan, peragaan atau

menyaksikan video. De Porter (2009) berpendapat bahwa, “orang – orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat”.

3. Gaya Belajar Kinestetik Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka ”menangani”, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.

#### **ASAL SEKOLAH**

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2015) Sekolah adalah bangunan atau lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut dan sesuai tingkatan yang ditempuh. Tingkatan ini selanjutnya disebut jenjang yang ada, yakni sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan dan perguruan tinggi. Asal sekolah yang digunakan sebagai indikator pada penelitian ini yaitu perguruan tinggi Atas Angkatan 2018-2019 Kejuruan jurusan Akuntansi.

Ditinjau dari kualitas sekolah, hasil belajar peserta didik dari sekolah yang berkualitas tinggi biasanya karena di dukung oleh fasilitas dan proses pembelajaran yang bermutu. Komitmen dari institusi yang menaungi lembaga juga turut serta menentukan kualitas pembelajaran secara umum kita mengenal (Sekolah menengah atas ). Hasil belajar juga merupakan konsekuensi dari suatu proses dinamakan belajar, sehingga hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aspek eksternal dan internal pelaku belajar atau peserta didik ( P andriani, 2010).

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menganut filsafat positivisme, dimana penelitian ini menggunakan populasi atau sampel, tertentu, menggunakan instrument penelitian untuk pengumpulan data, analisis data yang di gunakan bersifat kuantitatif, tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang mempunyai alasan intelektual, dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan manusia tidak untuk membuat atau menciptakan sesuatu.

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi dan psikologis.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Responden yang digunakan yaitu mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2018 ke atas yang berkuliah di Perguruan tinggi yang terakreditasi A di surabaya dan telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, dan Pengantar Akuntansi 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui kuisisioner yang disebarkan kepada responden dengan menanyakan kesediannya untuk mengisi kuisisioner.



Populasi adalah seluruh Mahasiswa Jurusan S1 Akutansi di Perguruan Tinggi Semester 4 dan 6 aktif mengikuti perkuliahan. Jumlah populasi semester 4 dan 6 adalah 206. Di karenakan jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan seluruh element populasi maka penulis mengambil sample dari populasi tersebut. Jumlah sampelnya yang dapat di gunakan adalah 83. Sample yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa yang mempunyai kriteria tertentu yaitu:

- a. Mahasiwa aktif S1 Akutansi Angkatan 2018-2019 yang berkuliah di Perguruan Tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- b. Mahasiswa telah menempuh Mata Kuliah Pengantar Akutansi

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran quisoner kepada responden. Peneliti Menyusun dan membagikan daftar quisoner untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti dan responden diminta mengisi sesuai dengan pendapatnya. Responden yang digunakan yaitu Mahasiswa S1 Angkatan 2018-2019 yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akutansi 1 dan 2.

#### **4. DEVINISI VARIABEL DAN OPERASIONAL**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya ( sugiyono 2016 ).

Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Berikut ini akan diuraikan definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian, yaitu :

Y = Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut weygant et al (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.

#### 1. Aset

Menurut Weygandt et al, (2012) Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu bisnis, yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas, seperti produksi, konsumsi dan jual beli . Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar : kas, persediaan, piutang dagang dan piutang wesel, investasi jangka pendek. aset tetap : bangunan, kendaraan, tanah, mesin-mesin dll, dan aset tidak berwujud : hak paten, *franchise, goodwill, copyright*, dll.

#### 2. Liabilitas

Liabilitas/kewajiban merupakan hutang keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Liabilitas dibedakan menjadi liabilitas lancar : Hutang usaha, Hutang gaji, Hutang bunga, Hutang pajak, pendapatan diterima

dimuka, dll. dan liabilitas jangka panjang : Hutang obligasi, Hutang hipotik, Hutang dana pensiun (Weygandt et al, 2012).

### 3. Ekuitas

Ekuitas atau modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus atau laba yang ditahan, atau kelebihan nilai Ekuitas Sendiri dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain (Weygandt et al, 2012) :

1. Ekuitas yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor atau agio saham, hadiah atau donasi )
2. Laba yang ditahan (*Retained Earning*)
3. Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi Angkatan 2018 – 2019 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Selain itu sampel juga disebar kepada mahasiswa akuntansi Angkatan 2018 – 2019 yang telah menempuh matakuliah pengantar akuntansi 1 dan pengantar akuntansi 2. Total kuisisioner yang di sebarakan adalah 83 ( delapan puluh tiga ) kuesioner.

Tabel 1 kriteria pengambilan sampel

<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH RESPONDEN</b>
1. Mahasiswa aktif S1 akuntansi Angkatan 2018-2019 yang berkuliah dengan latar belakang SMA IPA, SMA IPS dan SMK Akuntansi.	84
2. Belum menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, dan Pengantar Akuntansi 2.	(0)
3. Mahasiswa yang tidak berkuliah di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.	(0)
4. Mahasiswa yang tidak mengisi data secara jelas dan lengkap terkait data yang akan di teliti.	(1)
<b>JUMLAH RESPONDEN DIGUNAKAN</b>	83

Hasil analisis deskriptif terhadap data pemahaman konsep dasar akuntansi (aset, liabilitas dan ekuitas) adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset	83	6,00	30,00	21,9157	4,07013
Liabilitas	83	7,00	35,00	25,4096	5,21965
Ekuitas	83	7,00	35,00	25,7711	4,69905
Valid N ( <i>Listwise</i> )	83				

hasil analisis deskriptif di atas, diperoleh total skor terendah untuk pemahaman konsep dasar akuntansi aset yaitu 6,00 di miliki oleh 1 orang responden, sedangkan total skor tertinggi sebesar 30,0 di miliki oleh 4 orang responden dengan nilai rata-ratanya 21,92 dan standar deviasi sebesar 4,07. Nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hal ini menunjukkan jika variasi data terbilang rendah atau homogen.

Total skor untuk pemahaman konsep dasar akuntansi liabilitas yaitu 7,00 di miliki oleh 2 orang responden, total skor tertinggi sebesar 35,0 di miliki oleh 5 orang responden, dengan nilai rata-ratanya 25,41 dan standar deviasi sebesar 5,22. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi hal ini menunjukkan jika variasi data terbilang rendah atau homogen.

Total skor untuk pemahaman konsep dasar akuntansi ekuitas yaitu 7,00 di miliki oleh 1 orang responden, total skor tertinggi sebesar 35,0 di miliki oleh 5 orang responden dengan nilai rata-ratanya 25,77 dan standar deviasi sebesar 4,69. Nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hal ini menunjukkan jika variasi data terbilang rendah atau homogen.

#### **UJI VALIDITAS**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

1. Nilai pada *Significant* setiap indikator, dimana angka tersebut signifikan apabila  $< 0,05$ .

2. Nilai pada *Pearson Correlation* pada setiap indikator, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan nilai positif maka pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Uji Validitas

No. Pertanyaan	Korelasi	Sig.	Keterangan
Pemahaman tentang konsep dasar : Aset			
Item 1	0,732**	0,001	Valid
Item 2	0,825**	0,001	Valid
Item 3	0,765**	0,001	Valid
Item 4	0,798**	0,001	Valid
Item 5	0,677**	0,001	Valid
Item 6	0,703**	0,001	Valid
Pemahaman tentang konsep dasar : Liabilitas			
Item 1	0,832**	0,001	Valid
Item 2	0,765**	0,001	Valid
Item 3	0,870	0,001	Valid
Item 4	0,737**	0,001	Valid
Item 5	0,893**	0,001	Valid
Item 6	0,773**	0,001	Valid

Item 7	0,817**	0,001	Valid
Pemahaman tentang konsep dasar : Ekuitas			
Item 1	0,677**	0,001	Valid
Item 2	0,845**	0,001	Valid
Item 3	0,769**	0,001	Valid
Item 4	0,820**	0,001	Valid
Item 5	0,850**	0,001	Valid
Item 6	0,809**	0,001	Valid
Item 7	0,834**	0,001	Valid

hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Significant* semua indikator pada masing – masing variabel yaitu pemahaman konsep dasar akuntansi aset, liabilitas, dan ekuitas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai *Pearson Correlation* (korelasi) pada setiap indikator pada masing – masing variabel  $> r$  tabel 0,2159. Nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dimana hal ini  $n$  adalah jumlah sampel ( $n$ ) = 83 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $83 - 2 = 81$  dengan  $df = 81$  dan  $alpha = 0,05$  didapat  $r$  tabel = 0,2159. Dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dari masing – masing variabel adalah valid. Hal ini mengandung arti bahwa semua indikator mampu mengkonstruksi variabel penelitian.

#### **UJI RELIABILITAS**

Reliabilitas (*reability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Jogiyanto, 2013: 146). Uji reliabilitas digunakan untuk

menguji sejauh mana pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dijawab oleh responden secara konsisten, apabila jawaban dari responden tersebut jika diolah dua kali dengan alat uji yang sama menghasilkan hasil yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai *alpha Cronbach* > 0,70. Hasil pengujian menggunakan program *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Pemahaman Konsep Dasar Aset	0,841
Pemahaman Konsep Dasar Liabilitas	0,915
Pemahaman Konsep Dasar Ekuitas	0,906

#### UJI KRUSKAL WALLIS

Uji beda *Kruskal Wallis* digunakan untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva (*Assets*), kewajiban (*Liabilities*) dan modal (*Equity*) antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK Akuntansi. Hasil uji beda *Kruskal Wallis* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 uji kruskal wallis

Variabel	Pendidikan Terakhir	n	Mean Rank	<i>Kruskal Wallis test</i>		Keterangan
				<i>Chi square</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
Aktiva	SMA IPA	38	39,95	1,696	0,428	H <sub>1</sub> diterima
	SMA IPS	31	46,32			
	SMK Akuntansi	14	38,00			



Liabilitas	SMA IPA	38	40,95	0,164	0,921	H <sub>2</sub> ditolak
	SMA IPS	31	43,29			
	SMK Akuntansi	14	42,00			
Ekuitas	SMA IPA	38	38,71	1,347	0,510	H <sub>3</sub> ditolak
	SMA IPS	31	44,90			
	SMK Akuntansi	14	44,50			

Berdasarkan tabel hasil uji *Kruskal Wallis* di atas pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (aset) diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 1,696 yang lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel (5,9915) dan diketahui nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,428 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (aset) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (aset) *mean rank* tertinggi adalah pada mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS yaitu sebesar 46,32 pada peringkat kedua dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA yaitu 39,95 dan di peringkat terakhir dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan *mean rank* sebesar 38,00.

Pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (liabilitas) diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 0,164 yang lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel (5,9915) dan diketahui nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,921 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep

dasar akuntansi (liabilitas) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (liabilitas) *mean rank* tertinggi adalah pada mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS yaitu sebesar 43,29 pada peringkat kedua dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi yaitu 42,00 dan di peringkat terakhir dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dengan *mean rank* sebesar 40,95.

Pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 1,347 yang lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel (5,9915) dan diketahui nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,510 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) *mean rank* tertinggi adalah pada mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS yaitu sebesar 44,90 pada peringkat kedua dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi yaitu 44,50 dan di peringkat terakhir dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dengan *mean rank* sebesar 38,71.

### **1. Perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi aset mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi**

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Weygant et al. (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2019, aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik

berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Aset dibagi menjadi 4 jenis yaitu aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (aset) diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 1,696 yang lebih besar dari nilai *Chi Square* tabel (5,9915) dan diketahui nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,428 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (aset) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Pemahaman tertinggi pada konsep dasar akuntansi (aktiva) dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS sebesar 46,32, pada peringkat kedua dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA sebesar 39,95 dan di peringkat terakhir dimiliki mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan *mean rank* sebesar 38,00. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang berasal dari sekolah jurusan IPS dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA IPA atau SMK Akuntansi sehingga walaupun pada saat sekolah hanya mendapatkan sedikit pengetahuan terkait konsep dasar akuntansi khususnya aktiva namun pada saat kuliah mahasiswa pada jurusan SMA IPS dapat mempelajari dengan sangat baik terkait dengan konsep dasar akuntansi.

Terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan mengapa pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa yang berasal dari jurusan SMK Akuntansi dan SMA IPA

tidak lebih baik dari jurusan SMA IPS yaitu karena ketidak seriusan dalam mengisi kuisioner yang telah dibagikan, kemampuan mengingat, kecerdasan intelektual, lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi rajin belajarnya mahasiswa, atau bahkan memang tidak memahami memahami konsep dasar akuntansi aktiva Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Budi dan Nurainun (2012); Sari (2012); Mursalin dan Edduar (2015); Dian (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan gaya belajar dan asal sekolah.

## **2. Perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi liabilitas mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi**

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Weygant et al. (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Menurut PSAK 57 Tahun 2014, liabilitas adalah kewajiban sekarang entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, karakteristik liabilitas adalah kewajiban saat ini, timbul dari peristiwa masa laludan akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya, liabilitas yang timbul di masa yang akan datang karena kejadian hari ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (liabilitas) diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 0,164 yang lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel (5,9915) dan diketahui nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,921 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (liabilitas) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. konsep dasar liabilitas yang diajarkan dibangku sekolah hanya hal-hal yang sangat mendasar karena harus terbagi dengan materi ekonomi lainnya. Selain itu, terdapat faktor internal seperti IQ maupun eksternal seperti lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terkait konsep dasar akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Budi dan Nurainun (2012); Sari (2012); Mursalin dan Edduar (2015); Dian (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan asal sekolah.

### **3. Perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi ekuitas mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi**

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Weygant et al. (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Menurut PSAK 49 tahun 2002, hak residual asset dikurangi dengan liabilitas (kewajiban). Dalam SAK ETAP (2013) menerangkan bahwa ekuitas adalah bahwa bagian hak pemilik dalam entitas harus di laporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan dengan peraturan perundang-undang dan akta pendirian yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 1,347 yang lebih kecil dari nilai

*Chi Square* tabel (5,9915) dan diketahui nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,510 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Sama seperti pemahaman konsep dasar akuntansi liabilitas, konsep dasar ekuitas yang diajarkan dibangku sekolah hanya hal-hal yang sangat mendasar karena harus terbagi dengan materi ekonomi lainnya. Selain itu, terdapat faktor internal seperti IQ maupun eksternal seperti lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terkait konsep dasar akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Elma (2011); Brinthon dkk (2014); M Cholid (2014); Intantri dkk (2016); Sarwenda (2016) dan Eko (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan asal sekolah.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi berdasarkan gaya belajar dan asal sekolah. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh langsung dari responden dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini sebanyak 84 mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 83 data setelah dilakukan penyesuaian pada kriteria yang telah

ditetapkan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji beda *Kruskall Wallis*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi aktiva. Sedangkan tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi liabilitas dan ekuitas. Berikut adalah rincian hasil penelitian :

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (aktiva) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang berasal dari sekolah jurusan IPS dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA IPA atau SMK Akuntansi sehingga walaupun pada saat sekolah hanya mendapatkan sedikit pengetahuan terkait konsep dasar akuntansi khususnya aktiva namun pada saat kuliah mahasiswa pada jurusan SMA IPS dapat mempelajari dengan sangat baik terkait dengan konsep dasar akuntansi.
2. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (liabilitas) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. konsep dasar liabilitas yang diajarkan dibangku sekolah hanya hal-hal yang sangat mendasar karena harus terbagi dengan materi ekonomi lainnya.

3. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi (ekuitas) antar mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan pemahaman pendidikan yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan didapat di bangku perkuliahan sehingga pada saat memasuki dunia perkuliahan mahasiswa akan memperoleh konsep pembelajaran yang baru dan lebih spesifik.

## **SARAN**

### **1. Bagi Program Studi**

Diharapkan kepada Program Studi Akuntansi untuk dapat memberikan, mengarahkan dan memfasilitasi mahasiswa program studi akuntansi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam hal wawasan dan keahlian masing-masing mahasiswa dibidang akuntansi.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan juga kepada mahasiswa/i dapat sering melakukan kegiatan belajar berupa kegiatan lapangan atau praktek, seperti halnya mengambil sisi positif dalam berorganisasi, sering membaca dan mencari referensi seputar akuntansi dipergustakaan, atau sering mengikuti kegiatan berupa penelitian/kajian dan pengembangan/desain yang dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.



### 3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah indikator seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, motivasi dan lainnya dalam meneliti tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi.

### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 339-346.
- Fikriyah, Hanifah, et al. *ANALISIS TINGKAT PRESTASI MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DASAR AKUNTANSI BERDASARKAN ASAL SEKOLAH*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.
- Irwansyah, M. Rudi. "Pengaruh hasil belajar dasar-dasar akuntansi, matematika ekonomi dan bisnis dan minat terhadap pemahaman akuntansi yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar." *Jurnal IKA* 11.2 (2013).
- Kumalasari, I. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *SKRIPSI-2012*.
- Mawardi, M. Cholid. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang." *Iqtishoduna* (2012).
- Mulyono, W. A., Purwandari, H., & Permana, R. H. (2007). Pengaruh pelatihan gaya belajar terhadap peningkatan indeks prestasi mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2(3), 134-140.
- Nugraheni, E., & Pangaribuan, N. (2006). Gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa jarak jauh: Kasus di Universitas Terbuka. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 7(1), 68-82.
- Purwiana, Rina, and Suci Rohayati. "PENGARUH GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2.3 (2014).

- Rusmita, S. (2012). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 85-94.
- Sahala, Brinton, Vince Ratnawati, and Edfan Darlis. *Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi di Universitas Riau, Uunivesitas Islam Riau, dan UIN Suska)*. Diss. Riau University, 2014.
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Edutic-Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1).
- Shulthoni, M., & Arifanti, R. (2016). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Aset, Kewajiban dan Ekuitas. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4).